

MEMBENTUK KONSEP DIRI MELALUI KESANTUNAN BERBAHASA

Ahmad Abdurrauf Ramadhan¹, Putri Ira Maya², Wardatul Azizah³, Eva Iryani⁴, Helty Asafri⁵

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Jambi,

E-mail: ahmadhakim2411@gmail.com¹, putriiramaya27@gmail.com², wwardah736@gmail.com³,
evairyani@unja.ac.id⁴, heltyasafri@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan konsep diri adalah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa tidak hanya mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya, tetapi juga memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Artikel ini membahas peran kesantunan berbahasa dalam membentuk konsep diri, dengan merujuk pada teori-teori linguistik dan psikologi sosial.

Kata kunci

Kesantunan, Bahasa, Pembentukan identitas, Norma Sosial

ABSTRACT

Self-concept is an image that individuals have of themselves, which is formed through social interaction and communication with the surrounding environment. One of the factors that plays an important role in the formation of self-concept is politeness of language. Politeness of language not only reflects social and cultural values, but also influences how individuals view themselves and how they are viewed by others. This article discusses the role of politeness of language in forming self-concept, by referring to linguistic and social psychology theories

Keywords

Self-determination, Language, Identity Information, Social norms

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, interaksi sosial semakin kompleks dan dinamis. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi cerminan identitas dan nilai-nilai sosial individu. Salah satu aspek penting dalam berkomunikasi adalah kesantunan berbahasa, yang tidak hanya menjaga keharmonisan hubungan antarmanusia, tetapi juga berperan dalam membentuk konsep diri individu. Konsep diri, atau selfconcept, merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang terbentuk melalui proses refleksi dan interaksi dengan lingkungan sosial (Rogers, 1959).

Di Indonesia, sebagai negara dengan budaya kolektivistik yang kental, kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat signifikan. Norma-norma kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, dalam konteks modern, terutama di kalangan generasi muda, terjadi pergeseran nilai-nilai kesantunan berbahasa akibat pengaruh globalisasi dan media sosial. Hal ini

menimbulkan pertanyaan: Bagaimana kesantunan berbahasa dapat memengaruhi pembentukan konsep diri dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah.

Permasalahan ini menjadi relevan untuk dikaji karena konsep diri yang positif sangat penting bagi perkembangan psikologis dan sosial individu. Konsep diri yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan kualitas hubungan interpersonal. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menyebabkan masalah psikologis seperti rendahnya self-esteem, kecemasan, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, memahami peran kesantunan berbahasa dalam membentuk konsep diri menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang dihadapi masyarakat modern.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian, yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung preposisi dan gagasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa memiliki peran yang krusial dalam membentuk konsep diri, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang dinamis. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan yang relevan:

a. Kesantunan Berbahasa sebagai Cerminan Nilai Sosial dan Budaya

Kesantunan berbahasa tidak hanya mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya, tetapi juga memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri. Dalam budaya kolektivistik seperti Indonesia, penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai orang lain dapat meningkatkan penerimaan sosial individu, yang pada gilirannya memperkuat konsep diri mereka (Geertz, 1973). Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak santun dapat menyebabkan

b. Pengaruh Globalisasi dan Media Sosial

Globalisasi dan media sosial telah mengubah cara individu berkomunikasi, termasuk dalam hal kesantunan berbahasa. Di satu sisi, media sosial memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas. Namun, di sisi lain, kurangnya kontrol sosial dalam komunikasi digital dapat menyebabkan penurunan kesantunan berbahasa, yang berpotensi merusak konsep diri individu (Brown & Levinson, 1987).

c. Pentingnya Pendidikan Kesantunan Berbahasa

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan norma-norma kesopanan, tetapi juga untuk membantu individu membangun konsep diri yang positif melalui interaksi sosial yang sehat.

d. Teori Kesantunan dan Konsep Diri

Esparto yang sudah dijelaskan melalui poin-poin penting di atas, sudah jelas bahwa dalam berbahasa penting sekali untuk diperhatikan guna membentuk konsep diri yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya. Hal tersebut akan berdampak pada konsep diri masing-masing individu yang sangat berpengaruh, termasuk dalam lingkungan sosial budaya. Selain menyesuaikan dengan adat bangsa Indonesia yang menjunjung norma kesantunan dan saling menghormati, menjaga kesopanan dalam berkomunikasi juga penting agar bahasa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan psikologis dan sosial di masyarakat sekitar. Oleh karena itu setiap individu sebaiknya mampu berkomunikasi dengan memperhatikan kesantunan berbahasa agar dapat membentuk lingkungan yang positif dan berkarakter

4. KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri individu, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang dinamis. Melalui penggunaan bahasa yang santun, individu dapat membangun citra diri yang positif, meningkatkan selfesteem, dan memperkuat hubungan sosial. Teori kesantunan Brown dan Levinson (1987) memberikan kerangka teoretis yang menjelaskan bagaimana strategi kesantunan dapat memengaruhi konsep diri, sementara lingkungan sosial dan budaya turut menentukan norma-norma kesantunan yang berlaku. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, terjadi pergeseran nilai-nilai kesantunan berbahasa, terutama di kalangan generasi muda, yang berpotensi memengaruhi pembentukan konsep diri secara negatif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesantunan berbahasa perlu dilakukan melalui berbagai pihak, termasuk pendidik, institusi, peneliti, dan pembuat kebijakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, d. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University
Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press
Cooley, C. H. (1902). *Human Nature and the Social Order*. Scribner.
Developed in the Client-Centered Framework. In S. Koch (Ed.), *Psychology: A Study*

- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge University Press
- Hofstede, G. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related*
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press. *of a Science*
(Vol. 3, pp. 184-256). McGraw-Hill. Press.
- Rogers, C. R. (1959). *A Theory of Therapy, Personality, and Interpersonal Relationships*, as
- Spolsky, B. (2004). *Language Policy*. Cambridge University Press.
- Tannen, D. (1994). *Gender and Discourse*. Oxford University Press. *Values*. Sage.
- Watts, R. J. (2003). *Politeness*. Cambridge University Press.